

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini. Menurut Arikunto (2014, hlm. 129) penelitian tindakan adalah penelitian yang mengenai terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat tertentu. Sedangkan penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya (Azis, 2014) merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah dengan cara melakukan sebagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pelakuan tersebut. Pada penelitian tindakan kelas atau penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang sudah ada. Jenis PTK yang dilakukan adalah PTK kolaboratif yang dimana guru berkolaborasi dengan tim peneliti, adapun menurut Arikunto (2014, hlm. 110-111) mengatakan bahwa kolaboratif yaitu upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi harus berkolaborasi dengan guru, karena PTK merupakan upaya untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Selaras dengan pendapat dari Dit P2TK KPT Ditjen Dikti (2006) PTK model kolaboratif adalah program penelitian yang secara khusus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran di sekolah.

3.2 Desain penelitian

Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini dari model Kurt Lewin. Dalam model Kurt Lewin Arikunto (2014, hlm. 131)

menjelaskan mengenai empat konsep pokok, yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sehingga empat komponen tersebut membentuk siklus. Siklus tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3. 1 Siklus Model Kemmis dan McTaggar

(Arikunto, 2014, hlm. 131)

Siklus terpaksa dihentikan karena kondisi darurat pandemi covid-19 di Indonesia yang tidak memungkinkan untuk dilanjutkan penelitian tatap muka melalui pembelajaran dikelas, sehingga peneliti hanya melakukan siklus I.

3.3 Prosedur Penelitian

Tahapan pada penelitian tindakan kelas ini dalam satu siklus penelitian yang dijelaskan menurut Arikunto (2004, hlm. 138) sebagai berikut:

1. Menyusun rencana

Pada tahap ini menyusun rancangan, peneliti memperhatikan mengenai pembuatan instrumen penelitian, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pembuatan media pembelajaran, dan peralatan yang lain dalam menunjang penelitian.

Tia Yuniarti, 2020

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pelaksanaan tindakan

Setelah perencanaan telah siap, adanya tindakan. Yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran dikhususkan mengenai kegiatan yang dapat mengembangkan sikap percaya diri, salah satunya dengan bercerita didepan teman-temannya.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilakukan melalui lembar oservasi. Dalam pengamatan, peneliti mengamati mengenai tindakan yang telah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah diberikan pada anak.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti memberikan refleksi mengenai hasil pengamatan kemudian adanya tindakan pada siklus berikutnya.

3.4 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun dan lokasi dalam penelitian ini di salah satu TK yang terletak di Kecamatan Munjuljaya Kabupaten Purwakarta.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan tiga teknik, diantaranya:

3.5.1 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi dan mengkonfirmasi data yang belum terjaring melalui pengamatan, secara lebih khusus wawancara ini bertujuan memperoleh profil atau gambaran sikap percaya diri anak usia 5-6 tahun sebelum diimplementasikannya pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw. Wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara, sedangkan untuk narasumbernya adalah guru kelas. Berikut adalah pedoman wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas.

Tabel 3.1. Pedoman Wawancara Guru Kelas

No.	Pertanyaan
1.	Menurut ibu apakah anak-anak dikelas B ini sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik?
2.	Apakah anak-anak mau mengungkapkan pendapatnya secara sederhana tanpa ditunjuk oleh guru?
3.	Apakah anak-anak sudah mampu mengambil keputusan secara sederhana atau mampu memilih kegiatan secara mandiri tanpa diminta?
4.	Apakah anak sudah mampu bekerja secara mandiri atau menyelesaikan pekerjaannya dengan tuntas tanpa bantuan dari ibu guru?

3.5.2 Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan anak selama penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw dan lembar observasi perkembangan sikap percaya diri pada anak usia dini. Merujuk pada kegiatan guru dan anak di setiap tahap *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan sikap percaya diri anak. Sementara itu lembar observasi perkembangan sikap percaya diri anak memuat, indikator-indikator percaya diri yang merujuk pada Rahayu (2013) yang terdapat empat aspek perkembangan rasa percaya diri pada anak, yaitu anak memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, mau mengemukakan pendapat secara sederhana, mampu mengambil keputusan secara sederhana, dan dapat bekerja secara mandiri. Aspek-aspek yang diamati pada kisi-kisi aktivitas dan perkembangan sikap percaya diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Model Cooperative Learning tipe Jigsaw

No.	Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak	Indikator
1.	Pembentukan Kelompok asal	Guru membantu membentuk anak dalam kelompok asal. sebelum pembentukan kelompok asal guru membahas materi mengenai tema hari ini, dan menstimulus anak melalui pertanyaan yang mengenai tema hari	Anak bersepakat membentuk kelompok asal dengan bantuan guru. Anak merespon pertanyaan-pertanyaan yang guru ajukan, dan anak menjawab pertanyaan dengan baik.	Berani menjawab pertanyaan .

Tia Yuniarti, 2020

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak	Indikator
		ini.		
2.	Pembentukan Kelompok ahli	Guru membantu anak dalam pembentukan kelompok ahli melalui sebuah permainan "Mengambil Bendera". Sebelum mengambil bendera guru menyimpan bendera tersebut di pojok-pojok yang ditentukan agar anak mencari bendera tersebut, guru juga mengajukan pertanyaan "siapa yang dapat bendera warna merah, kuning, biru, dan hijau?"	Anak merespon dengan mencari bendera yang sudah guru tentukan, ketika anak sudah mendapatkan bendera, anak bertanya kepada guru "ibu saya mendapat bendera biru, lalu saya harus kemana bu?". Anak berkumpul di dalam kelompok ahli dan mengerjakan tugas sesuai dengan warna bendera yang didapat disesuaikan dengan materi di kelompok ahli.	Berani mengajukan pertanyaan
3.	Penentuan materi	Guru menentukan tema atau materi untuk kelompok ahli pada setiap anggota kelompok asal. Tema yang dibahas mengenai "Kendaraan Udara"	Anak mendapatkan materi yang berbeda-beda tentang pembagian tugas di masing-masing kelompok asal untuk bekerja di kelompok ahli. Didalam tahap ini anak menyelesaikan pekerjaannya masing-masing.	Mampu bekerja secara mandiri
4.	Mendiskusikan materi	Guru mendokumentasikan serta mengobservasi kegiatan diskusi dalam kelompok ahli	<ul style="list-style-type: none"> Anak bersama-sama dengan kelompok ahli mendiskusikan materi sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengambil keputusan

No.	Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak	Indikator
		untuk melihat perkembangan rasa percaya diri anak. Stimulus yang diberikan guru pada tahap ini, guru menugaskan anak untuk mendiskusikan materinya didalam kelompok.	dengan tugasnya masing-masing yang telah diberikan oleh guru. • Anak menyelesaikan pekerjaan dengan baik	san secara sederhana ana • Dapat bekerja secara mandiri
5.	Kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi	Guru mendokumentasikan serta mengobservasi kegiatan diskusi dalam kelompok ahli untuk melihat perkembangan sikap percaya diri anak. Guru menugaskan kepada anak untuk kembali pada kelompok asal dan menjelaskannya kembali materi yang sudah didapat.	Setiap anak kembali pada kelompok asal Setiap anak menceritakan tentang apa yang telah dilakukan di kelompok ahli dengan menggunakan media hasil dokumentasi yang diberikan oleh guru	Mau mengemukakan pendapat secara sederhana
6.	Evvaluasi	Guru melakukan evaluasi dengan menanyakan hasil diskusi yang telah dilakukan.	Anak menyebutkan kembali hasil diskusi yang telah dilakukan	Mau mengemukakan pendapat secara sederhana

Tabel 3.3. Kisi-kisi Perkembangan Sikap Percaya Diri Anak Usia Dini

Indikator	Deskripsi
Berani bertanya dan menjawab pertanyaan	Anak dapat bertanya kepada guru atau temannya tanpa rasa malu
	Anak dapat menjawab pertanyaan dari teman-temannya atau guru tanpa malu dan tidak takut jawabannya salah

Tia Yuniarti, 2020

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator	Deskripsi
	Anak lebih berani untuk bertanya dan menjawab kepada guru atau temannya
Mau mengemukakan pendapat secara sederhana	Anak dapat mengemukakan pendapatnya tanpa rasa malu Anak dapat mengemukakan pendapatnya didepan temannya secara sederhana tanpa malu
Mampu mengambil keputusan secara sederhana	Anak dapat memilih kegiatan yang ia inginkan Anak berani maju kedepan kelas tanpa diminta oleh guru
Dapat bekerja secara mandiri	Anak dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan guru

Tabel 3.4 Instrumen Observasi Sikap Percaya Diri Anak Usia Dini

Indikator Sikap Percaya Diri	Aspek Pencapaian Perkembangan				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
Berani bertanya dan menjawab pertanyaan					
Mau mengemukakan pendapat secara sederhana					
Mampu mengambil keputusan secara sederhana					
Dapat bekerja secara mandiri					

3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan sdokumentasi akan mempermudah peneliti untuk menganalisis dan memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini dokumentasu yang digunakan berupa foto dan vidio yang diambil selama proses penelitian berlangsung. Hasil dari foto dan vidio akan digunakan untuk menunjang hasil observasi yang dilakukan selama

Tia Yuniarti, 2020

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan penelitian, dan untuk membuktikan bahwa penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahapannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data pada instrumen yang digunakan pada saat penelitian dijelaskan, teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara sebelum melakukan tindakan, peneliti akan wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui perkembangan percaya diri anak sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw. Data tersebut akan dianalisis secara kualitatif dengan di deskripsikan.

3.6.2 Observasi

Pada saat penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw berlangsung dikelas dilakukan observasi secara langsung. Observasi langsung dilakukan melalui pengamatan langsung sesuai dengan lembar observasi *cooperative learning* tipe jigsaw, lembar aktivitas pembelajaran siswa, dan perkembangan sikap percaya diri pada AUD. Data tersebut akan mengelola pengumpulan data awal dengan dilakukan penentuan kriteria. Kriteria tersebut yaitu pencapaian indikator anak yang terdiri dari BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik), skor kriteria tersebut BB=1, MB=2, BSH=3, dan BSB=4. Hasil dari skor dapat di hitung total data yang kemudian mencari rata-rata skor. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5. Data aktivitas pembelajaran siswa

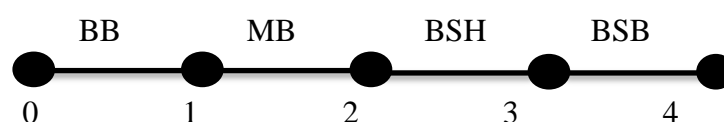
No.	Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
1.	Pembentukan Kelompok asal	Guru membantu membentuk anak dalam kelompok asal.	Anak bersepakat membentuk kelompok asal dengan bantuan guru.
2.	Pembentukan Kelompok ahli	Guru membantu anak dalam pembentukan kelompok ahli melalui	Anak berkumpul di dalam kelompok ahli dan mengerjakan tugas sesuai

Tia Yuniarti, 2020

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
		sebuah permainan “Mengambil Bendera”.	dengan materi di kelompok ahli.
3.	Penentuan materi	Guru menentukan tema atau materi untuk kelompok ahli pada setiap anggota kelompok asal.	Anak mendapatkan materi yang berbeda-beda tentang pembagian tugas di masing-masing kelompok asal untuk bekerja di kelompok ahli.
4.	Mendiskusikan materi	Guru mendokumentasikan serta mengobservasi kegiatan diskusi dalam kelompok ahli untuk melihat perkembangan sikap percaya diri anak. Stimulus yang diberikan guru pada tahap ini, guru menugaskan anak untuk mendiskusikan materinya didalam kelompok.	Anak bersama-sama dengan kelompok ahli mendiskusikan materi sesuai dengan tugasnya masing-masing yang telah diberikan oleh guru.
5.	Kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi	Guru mendokumentasikan serta mengobservasi kegiatan diskusi dalam kelompok ahli untuk melihat perkembangan sikap percaya diri anak.	Setiap anak kembali pada kelompok asal Setiap anak menceritakan tentang apa yang telah dilakukan di kelompok ahli dengan menggunakan media hasil dokumentasi yang diberikan oleh guru
6.	Evluasi	Guru melakukan evaluasi dengan menanyakan hasil diskusi yang telah dilakukan.	Anak menyebutkan kembali hasil diskusi yang telah dilakukan.



Gambar 3. 2 Skala Likert

Tia Yuniarti, 2020

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis skala likert dilakukan untuk menentukan kemampuan sikap percaya diri anak yang berada pada BB, MB, BSH, BSB. Hasil dari skala liker dituangkan pada tabel, pada tabel tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan dari perkembangan sikap percaya diri anak menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw. Berikut keterangan dari skala likert:

0 – 1 = BB

1 – 2 = MB

2 – 3 = BSH

3 – 4 = BSB

Tabel 3.6 Data penentuan kriteria Pencapaian Anak

No.	Nama	Indikator				Rata-rata skor	Keterangan
		1	2	3	4		
	Jumlah						
	Rata-rata						
	Keterangan						

Pada tabel data penentuan kriteria dianalisis dari hasil observasi perkembangan sikap percaya diri anak dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Berikut merupakan penjelasan dari kategori anak beserta skor kriteria pencapaian anak:

Skor 1 : BB (Belum Berkembang)

Skor 2 : MB (Mulai Berkembang)

Skor 3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Skor 4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tia Yuniarti, 2020

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu